

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi masyarakat dan perekonomian suatu negara secara keseluruhan tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Peranan perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern ini sangatlah besar.

Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, baik perorangan, lembaga sosial maupun perusahaan. Menghadapi era persaingan antar bank yang semakin tajam khususnya dalam rangka menyambut perdagangan bebas, setiap bank dituntut agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan daya saingnya. Dalam usaha untuk mengembangkan bisnis pada bidang perbankan serta untuk menghadapi tantangan-tantangan, perlu dipersiapkan tindakan-tindakan yang berorientasi ke depan.

Bank pada dasarnya merupakan industri sejenis di mana seluruh bank dapat menawarkan dan melayani berbagai jenis produk, baik itu produk yang berbeda maupun produk yang sama. Bank dilihat dari segi persaingannya, antara yang satu dengan yang lain setiap jenis produk atau jasa yang sama dapat dimodifikasi sedikit atau sepenuhnya, walaupun produk atau jasa tersebut sudah ada. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dibuat oleh bank untuk menarik minat nasabah. Untuk mengatasi situasi yang demikian seperti sekarang ini dimana kehidupan perekonomian semakin merosot dan agar bank tetap mampu bersaing, maka bank tidak cukup dengan mengendalikan produk dan jasa yang ada. Bank

harus menemukan landasan yang baru, atau dengan cara menciptakan produk baru agar dapat berbeda dengan yang lain.

Orientasi pemasaran bank dihadapkan dalam berbagai bentuk variasi dan keinginan yang berbeda-beda dari nasabah. Hal ini disebabkan karena banyaknya nasabah yang menyebar di seluruh daerah, dan tentunya antara nasabah yang satu dengan yang lain mempunyai keinginan yang berbeda dalam memilih satu produk atau jasa dari bank. Melihat betapa pentingnya pemasaran yang baik, maka di dalam kegiatan pemasaran tersebut tentunya memerlukan suatu kegiatan yang dapat mendukung dalam pemasaran terutama di dalam memasarkan dana pinjaman dalam bentuk modal kerja dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan produk atau jasa tersebut dapat diketahui oleh masyarakat.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank pemerintah yang telah berubah statusnya menjadi PT (Persero) pada UU No. 7 Tahun 1992. Dalam UU tersebut tidak secara spesifik menyebutkan suatu fungsi khusus untuk BRI, oleh karena itu walaupun berstatus sebagai bank umum seperti bank-bank yang lainnya BRI masih berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dengan menyediakan pelayanan dalam jasa perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan perbankan yang diberikan oleh BRI adalah dibidang perkreditan dengan sasaran utama pengusaha kecil dan menengah ke atas. Pada umumnya kredit yang diberikan berupa kredit modal kerja. Kredit jenis ini biasanya diperuntukkan bagi calon nasabah yang ingin memulai suatu usaha baru atau bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya. Mengingat

persaingan yang terjadi diantara bank-bank yang ada maka di dalam pelayanan pemberian kredit ini BRI menetapkan suatu sistem dan prosedur pemberian kredit yang bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan peminjaman.

Sebelum pihak bank memberikan dananya kepada calon nasabah maka terlebih dahulu pihak bank mengadakan survei terhadap calon nasabah yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang perlu disurvei oleh bank dalam menyalurkan dana pinjaman kredit terhadap calon debitur, diantaranya adalah karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi, atau lebih dikenal dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*), Analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), Analisis Studi Kelayakan atau dengan menggunakan Asas 3R.

Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang bergerak di bidang jasa perbankan, pemberian kredit merupakan produk bank yang menjadi andalan masyarakat sebagai salah satu aktivitas untuk menghasilkan pendapatan utama disamping aktivitas pelayanan bank lainnya. Produk pemberian kredit ini merupakan salah satu pendapatan utama bank, namun beberapa kredit yang diberikan bank dapat menjadi suatu permasalahan yang serius apabila terdapat adanya kredit macet yang disebabkan karena faktor intern bank itu sendiri. Faktor-faktor seperti pengetahuan serta kemampuan petugas bank dalam menganalisis kondisi usaha calon nasabah serta kurangnya sistem pengawasan dalam penyaluran dana pinjaman kredit, dan keadaan manajemen bank sangat menentukan dalam mengatasi adanya kredit macet. Faktor ekstern penyebab

kredit macet adalah kurang bisa memahami usaha yang dijalankan calon nasabah, kurang dilakukan evaluasi terhadap keuangan calon nasabah, tidak memperhitungkan aspek modal kerja yang tidak didasarkan pada usaha yang dijalankan calon nasabah, tidak memperhitungkan proyeksi penjualan serta gaya hidup calon nasabah, kurang memperhitungkan nilai jaminan, kebijaksanaan pemerintah, keadaan alam misalnya seperti musim kemarau atau kering, musim hujan, dan berbagai macam bencana alam lainnya. Kredit macet pada bank akan berakibat pada kelangsungan aktivitas perbankan itu sendiri, karena dengan adanya tunggakan atas kredit macet berarti aktivitas perbankan akan terganggu.

Analisis terhadap pemberian pinjaman kredit kepada calon nasabah itu sangat penting untuk menjamin aktivitas bank sehingga bank dapat mengendalikan penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki sehingga dapat menekan timbulnya risiko kredit, yaitu dengan jalan mengadakan analisis terhadap kredit yang akan diajukan oleh calon nasabah sebelum kredit tersebut diberikan. Setelah bank memberikan pinjaman kredit pada nasabah, bank juga perlu melakukan pengawasan secara *continue*, sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya agar tidak sampai terjadi tunggakan kredit yang nantinya berdampak pada terjadinya kredit macet.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang merupakan salah satu bank milik pemerintah yang tetap memfokuskan pelayanan kepada masyarakat kecil dalam membantu masalah permodalan dalam upaya meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang memiliki berbagai fasilitas serta

menawarkan berbagai jenis produk dan jasa keuangan lainnya, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit. Jenis kredit yang diberikan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan tingkat produksi operasional, dan juga untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas usaha calon debitur.

Dalam pemberian kredit modal kerja, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang juga tak lepas dari risiko kredit bermasalah yang mengakibatkan terjadinya tunggakan kredit. Tunggakan kredit jika tidak segera diatasi akan berakibat buruk terhadap kondisi keuangan bank tersebut.

Adapun tunggakan kredit yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang selama 3 (tiga) periode terakhir, yaitu periode 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012 adalah seperti pada Tabel 1.

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah total kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Peningkatan pada total kredit bermasalah juga mempengaruhi pada peningkatan jumlah total kredit disalurkan dan NPL tiap tahunnya. Dari segi NPL, aturan dari Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa batas maksimal NPL adalah 5%, sedangkan NPL dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang adalah masih dalam batas kewajaran, yaitu antara 1% sampai 2%. Dari data tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya NPL tiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan 2012, yaitu 1,23%, 1,36%, dan 2,25%.

Tabel 1

Laporan *Non Performing Loan* (NPL) Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012

Tahun	Total Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit Disalurkan (Rp)	% NPL
2010	50.287.458	4.075.800.000	1,23%
2011	56.682.335	4.146.900.000	1,36%
2012	115.500.000	5.130.000.000	2,25%

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang

Bertambah tingginya NPL akan berdampak buruk pada kondisi keuangan bank tersebut jika pengawasan kredit tidak dilakukan dengan baik, yang nantinya mengakibatkan persentase NPL setiap tahunnya akan bertambah besar lagi. Pihak bank perlu melakukan berbagai upaya, terutama dalam hal pengawasan kredit untuk meminimalkan NPL sekecil mungkin sehingga mendekati atau mencapai 0%.

Dalam penelitian ini tidak semua aktivitas akan dibahas melainkan hanya sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dalam upaya meminimalisir tunggakan kredit saja yang akan dibahas. Mengingat betapa pentingnya analisis pemberian kredit modal kerja pada calon nasabah agar tidak terjadi adanya penunggakan kredit yang berdampak adanya kredit macet, maka peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai masalah kredit modal kerja dengan judul

“SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DALAM UPAYA MEMINIMALISIR TUNGGAKAN KREDIT (STUDI

**PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR
UNIT TANJUNGREJO MALANG)”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang?

2. Bagaimana cara meminimalisir tunggakan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang.
2. Mengetahui cara meminimalisir tunggakan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap :

1. Aspek Praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap faktor-faktor yang mendasari dalam pemberian kredit modal kerja di masa yang akan datang.

2. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan sehingga kelak dapat dijadikan sebagai informasi dan pembandingan dengan kajian yang serupa di masa lalu dan masa yang akan datang mengenai pelaksanaan pemberian kredit modal kerja khususnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai penulisan skripsi ini, maka akan dijabarkan secara singkat isi dari keseluruhan bab-bab yang ada dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan beberapa teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode dalam melakukan penelitian dan bagaimana peneliti mengelola dan menganalisis data yang diperoleh. Dimulai dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen

penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, kemudian peneliti memberikan saran-saran sehubungan dengan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

